

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V membahas tentang penjelasan dan pengintegrasian dari hasil penelitian pada bab sebelumnya. Peneliti menjelaskan dan mengintegrasikan hasil penelitian dengan cara menganalisisnya menggunakan analisa data pola pembangunan penjelasan (*explanation building*). Analisa data pola pembangunan penjelasan (*explanation building*) terdiri dari tiga, yaitu elemen penjelasan, sifat alami yang berulang, dan masalah potensial. Berikut pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung yang dilakukan sesuai dengan fokus penelitian:

A. Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung

Hal-hal yang dilakukan dalam merencanakan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung adalah dengan menyusun kurikulum karakter Qur'an kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah yang disesuaikan dengan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Aksi Madrasah (RAM).¹

¹ Wawancara dengan Ibu Istifadah selaku Kepala MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung pada 22 Januari 2018 dan Wawancara dengan Ibu Julaikah selaku Wali Kelas IV A MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung 6 Januari 2018

1. Menyusun kurikulum karakter Qur'an kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah yang sesuai dengan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an

Kurikulum karakter Qur'an kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah disusun berdasarkan rapat kerja bersama yang dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru 2017/2018. Kurikulum MI Al Falah yang disusun meliputi: latar belakang pengembangan kurikulum, Visi, Misi, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum, dan kalender pendidikan.²

- a. Latar belakang pengembangan kurikulum

- 1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta Pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-undang tersebut menjadi landasan yuridis dalam penyusunan kurikulum. Akibatnya dapat memacu keberhasilan pendidikan nasional agar dapat bersaing dengan hasil pendidikan di negara-negara maju.³
- 2) Masing-masing madrasah memiliki wewenang untuk menyusun kurikulum sebagai akibat dari desentralisasi pendidikan. Sehingga setiap tahunnya MI Al Falah mengembangkan kurikulum berbasis Al-Qur'an. Kurikulum tersebut berangkat dari MI merupakan sekolah setingkat SD yang memiliki nilai lebih dibandingkan SD. Kelebihan tersebut terletak pada keislamannya, sehingga sangatlah sesuai apabila

² Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018 dan Wawancara dengan Ibu Julaiyah..., pada 6 Januari 2018

³ Catatan Arsip Kurikulum MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung

menggunakan Al-Qur'an menjadi dasar. Sehingga mampu menghasilkan generasi Qur'ani.⁴

- 3) Kurikulum MI Al Falah disusun dengan menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Tujuan pendidikan karakter di MI Al Falah adalah menghasilkan generasi Qur'ani. Namun, tujuan bukan hanya sekedar keinginan melainkan sebuah kebutuhan. Sehingga menghasilkan generasi Qur'ani menjadi sebuah kebutuhan dan daerah sekitar memiliki potensi yang mendukung untuk tercapainya. Potensi tersebut misalnya adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an dan masyarakat sekitar masih kental ke-NU-annya yang masih sering melakukan pembacaan tahlil dan yasin.⁵
- 4) Perkembangan situasi yang semakin memprihatinkan dengan rendahnya karakter generasi muda terlihat pada fakta bahwa semakin banyak generasi muda yang melakukan tindakan kejahatan seperti pencurian, perampokan, oplosan, narkoba, dan lain sebagainya. Sehingga dibutuhkanlah pendidikan yang yang mampu mendidik karakter generasi muda serta dipilihlah Al-Qur'an sebagai dasar yang sangat sesuai dengan agama dan pendidikan Islam. Kurikulum tersebut bukan sekedar perencanaan tetapi juga perlu dilaksanakan. Pelaksanaannya pun juga harus ikhlas dari dalam hati sehingga tidak ada keterpaksaan dan harus dilakukan berulang-ulang. Hingga

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*,

akhirnya terciptalah generasi Qur’ani seperti yang diinginkan oleh kurikulum yang disusun.⁶

Kurikulum ini disusun berlatar belakang pada ciri khas atau pembeda MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung dengan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada tujuannya yaitu untuk membentuk generasi Qur’ani yang mampu membaca, menghafal, dan melaksanakan ajaran Al-Qur’an.

b. Visi MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung

Kurikulum kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah memuat Visi MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung sebagai keinginan untuk diwujudkan. Visi MI Al Falah yaitu: “Terwujudnya Generasi Qur’ani dan Berprestasi”. Qur’ani dan berprestasi menjadi keseluruhan dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini sesuai dengan konfigurasi pendidikan karakter yang meliputi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Dengan demikian juga terjadi keseimbangan antara ukhrawi dan duniawi yang harus dimiliki peserta didik.⁷

c. Misi MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung

Misi : Misi MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung, yaitu:

- 1) Menyusun kurikulum yang relevan dengan perkembangan pendidikan yang memuat capaian hafalan Al-Qur’an. Kemampuan menghafal Al-Qur’an juz 30 harus dicapai oleh peserta didik. Sehingga untuk mempermudah pencapaian tersebut dibuatlah standar-standar hafalan

⁶ *Ibid.*,

⁷ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018 dan Wawancara dengan Ibu Julaiyah..., pada 6 Januari 2018

surat-surat di juz 30 yang harus peserta didik hafalkan sesuai dengan jenjang kelasnya. Misi pertama ini diwujudkan dalam program pembiasaan tahfidz Qur'an juz 30.⁸

- 2) Meningkatkan SDM pendidik sebagai figur teladan dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani. Pendidik mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan. Pendidik menjadi figur teladan bagi murid-muridnya. Sekaligus pendidik juga mempunyai kedudukan mulia di sisi Allah SWT.⁹
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) yang profesional, berprinsip PAIKEMI, dan Qur'ani. Guru harus memiliki standar profesional keguruan secara umum dan mampu mengajar siswa MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung dengan menggunakan prinsip-prinsip PAIKEMI dan Qur'ani secara khusus. Semua itu dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁰
- 4) Mengupayakan standar sarpras yang memadai. MI Al Falah merupakan sebuah yayasan yang tergabung dengan RA Al Falah, sehingga untuk sarpras diupayakan dengan MI Al Falah yang dipimpin oleh Kepala Madrasah sebagai pelaksana dan yayasan yang menyelenggarakan. Sarpras diupayakan sebagai fasilitas pendukung tercapainya tujuan yang diinginkan.¹¹

⁸ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018 dan Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ *Ibid.*,

- 5) Meningkatkan mutu lulusan sesuai harapan *stakeholder* madrasah. Lulusan atau *output* akhir haruslah bermutu yang berkarakter Qur'ani dan berprestasi, sehingga untuk masa depan peserta didik dimudahkan dan mendapatkan ridho Allah SWT misalnya diterima di sekolah lanjutan favorit.¹²
- 6) Pengelolaan madrasah yang profesional. MI Al Falah ini dikelola secara profesional dan terus dikembangkan sehingga menjadi lembaga pendidikan yang benefit.¹³
- 7) Optimalisasi penggunaan anggaran madrasah secara efisien dan akuntabel. Anggaran atau dana merupakan hal rawan sehingga penggunaannya haruslah efisien dan akuntabel dan pengelolaannya haruslah transparan. Semua ini dilakukan terus menerus sehingga meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁴
- 8) Melaksanakan penilaian berbasis penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian keseluruhan yang terdiri dari tiga ranah: afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik secara umum dan khusus. Secara umum yaitu standar yang telah ditentukan oleh nasional dan khusus yaitu berupa kemampuan Qur'ani peserta didik yang harus mampu membaca, manghafal, dan mengamalkan.¹⁵

¹² *Ibid.*,

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*,

Semua Misi tersebut ditujukan untuk menghasilkan generasi Qur'ani dan berprestasi sama halnya dengan Visi MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung sendiri.

d. Tujuan MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung

MI Al Falah memiliki tujuan yang terdiri dari delapan standar, meliputi:¹⁶

- 1) Standar isi, dengan terwujudnya kurikulum yang luwes.
- 2) Standar tenaga pendidik, terwujudnya guru yang profesional.
- 3) Standar proses, terwujudnya pembelajaran saintifik dan Qur'ani.
- 4) Standar sarpras, tersedianya buku dan alat peraga penunjang.
- 5) Standar lulusan, terwujudnya lulusan yang berkarakter Qur'ani, sesuai harapan *stakeholder*, hafal juz 30, dan mampu meneruskan ke pendidikan selanjutnya.
- 6) Standar pengelolaan, terwujudnya pembagian tugas dan bekerja sama dengan komite dan wali murid untuk mencapai tujuan.
- 7) Standar pembiayaan, terlaksananya efisiensi, optimalisasi, dan peningkatan kewirausahaan.
- 8) Standar penilaian, terlaksananya penilaian efektif, kognitif, dan psikomotorik berdasarkan penilaian autentik.

Tujuan MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung terdiri atas beberapa standar yang secara keseluruhan merujuk pada Visi dan Misi MI Al Falah itu sendiri.¹⁷

¹⁶ Catatan Arsip Kurikulum MI Al Falah (Lampiran 5)

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018 dan Wawancara dengan Ibu Julaiyah..., pada 6 Januari 2018

e. Struktur dan muatan kurikulum

1) Struktur kurikulum MI Al Falah meliputi: Kurikulum Nasional, Kurikulum Daerah dan Kurikulum Kekhasan Madrasah (muatan lokal), dan ekstrakurikuler wajib dan pilihan.¹⁸

a) Kurikulum Nasional (kelompok A) disusun berdasarkan landasan yuridis yang berlaku, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Agama Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 di perbaharui dengan KMA nomor 165 tahun 2014 untuk mencapai SKL sesuai Permendikbud nomor 54 tahun 2013. Kurikulum Nasional (kelompok A) terdiri atas mata pelajaran keagamaan Islam dan umum.

(1) Mata pelajaran keagamaan Islam, meliputi: (a) Al-Qur'an Hadis menekankan kemampuan membaca, menulis, menghafal, pengenalan arti, dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji. (b) Akidah akhlak mempelajari tentang rukun iman. Sehingga apabila dilakukan terus menerus dan sejak dini akan menghasilkan peserta didik yang beriman. (c) Fiqih mengajarkan tentang ibadah dan bermuamalah atau dengan kata lain *hablum minnallah* dan *hablum minnan nash*. Sehingga akhirnya terjadi keseimbangan hidup dalam berhubungan vertikal dan horisontal. (d) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 27 Januari 2018, Wawancara dengan Ibu Julaiyah..., pada 16 Januari 2018, dan Catatan Arsip Kurikulum (Lampiran 6)

menekankan pada sejarah perkembangan Islam dan kebudayaan Islam mulai dari awal sebelum Islam datang hingga masa khulafaurrasyidin.

- (2) Mata pelajaran umum, meliputi: (a) Bahasa Arab menekankan pada kemampuan memahami pembicaraan dan bacaan serta menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan demikian bisa lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an yang berbahasa Arab. (b) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi wahana pembangunan warganegara Indonesia yang berkarakter Pancasila yang cinta tanah air (*hubbul wathon minal iman*). (c) Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang telah tertulis dalam sumpah pemuda, "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia". Dengan demikian jelaslah sebagai warga negara yang baik harus memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik. (d) Matematika yang dapat mendidik kecakapan dalam memecahkan masalah sehari-hari peserta didik. Sebagai bekal peserta didik dalam menjalani kehidupannya. (e) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat mendidik siswa untuk memiliki karakter peduli lingkungan yang merupakan salah satu dari delapan belas nilai pendidikan karakter menurut kemendiknas. (f) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menghasilkan warga negara yang berkarakter religius, jujur, demokratis, peduli, rasa ingin

tahu, peduli sosial, dan lain sebagainya. Mata pelajaran umum tersebut disampaikan berdasarkan tema-tema dan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku

b) Kurikulum Daerah dan Kurikulum Kekhasan Madrasah (kelompok

B) memuat: muatan lokal yang terdiri dari Bahasa Inggris, Bahasa Jawa.

(1)Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) : SBdP yang dikembangkan dengan berbeda-beda menunjukkan bahwa Indonesia memiliki banyak kebudayaan sehingga generasinya harus mampu melestarikannya dan mengajarkan siswa membuat karya. Budaya menjadi hasil dari cipta, rasa, dan karsa sangatlah sesuai dengan konfigurasi pendidikan karakter.

(2)Penjasorkes : Penjasorkes sesuai dengan olah raga dalam pendidikan karakter yang dapat membentuk peserta didik selain sehat raganya juga memiliki karakter yang bersih, sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih.

(3)Bahasa Jawa : Bahasa Jawa, sebagai masyarakat yang tinggal di Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung yang bersuku Jawa dan menggunakan bahasa Jawa dalam sehari-hari maka haruslah dapat menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sehari-hari dengan baik dan benar.

(4) Bahasa Inggris : Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dapat menjadi bekal peserta didik untuk jenjang berikutnya.

(5) Pelestarian Lingkungan Hidup (PLH) : Pelestarian Lingkungan Hidup (PLH) mendidik siswa bahwa manusia hidup berdampingan dengan alam sehingga wajib peduli, cinta, dan melestarikan alam bukan malah merusaknya. Sekarang ini telah nampak dengan jelas kerusakan bumi akibat polusi atau pencemaran yang dilakukan oleh manusia. Sungai-sungai yang dahulu sebagai sumber mata air sekarang berubah fungsi menjadi Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terutama di kota-kota besar seperti Sungai Citarum. Sehingga daerah tersebut pada musim hujan sering terlanda banjir. Sampah-sampah tersebut terbawa arus sungai menuju laut, akibatnya laut menjadi tercemar juga, padahal laut sebagai habitat ikan dan binatang lainnya yang banyak bermanfaat untuk manusia. Daerah pegunungan yang hutannya digunduli atau penebangan liar menjadi daerah rawan longsor. Berbagai pencemaran-pencemaran sebagai perusakan bumi oleh manusia memberi dampak kepada manusia itu sendiri, sehingga alangkah baiknya manusia sadar dan mulai melestarikan lingkungan hidup. Keadaan sekarang ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ruum [30] : 41 berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥١﴾

c) Ekstrakurikuler wajib dan pilihan (Kelompok C)

(1) Ekstrakurikuler wajib : ekstrakurikuler wajib di MI Al Falah Sukowidodo adalah PRAMUKA. PRAMUKA sebagai pendidikan kepanduan yang dapat menghasilkan karakter peserta didik yang berjiwa ksatria, berjiwa pemimpin, mandiri, religius, komunikatif, toleran, dan lain sebagainya. Karakter tersebut dilaksanakan ke dalam kehidupan sehari dan akhirnya mengembalikan kepada kodrat manusia sebagai hamba Allah dan pemimpin di muka bumi.

(2) Ekstrakurikuler pilihan/penunjang :

- (a) Olimpiade mata pelajaran menunjukkan bahwa pendidikan berorientasi pada prestasi bukan sekedar ekspresi.
- (b) Renang menjadi olahraga yang disukai Rasulullah, bahkan dalam beberapa hadits disebutkan bahwa Rasulullah memerintahkan orangtua untuk mengajarkan anaknya berenang, memanah, dan berkuda.

- (c) Drumband dapat melatih kekompakkan memainkan kelompok alat musik yang disertai dengan baris berbaris dengan menggunakan lagu-lagu keislaman.
 - (d) Sholawat dilakukan dengan menggunakan alat musik dan melakukan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang menenteramkan hati dan semoga di hari kiamat mendapat syafa'at Nabi Muhammad.
 - (e) MTQ merupakan seni membaca Al-Qur'an yang mengandung keindahan dan dapat bernilai ibadah.
 - (f) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) mendidik agar bisa membantu dirinya dan orang lain yang sedang terluka dengan sederhana, misalnya terkena pisau.
- 2) Muatan kurikulum MI Al Falah meliputi: tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran keagamaan Islam tingkat MI serta tingkat kompetensi, kompetensi, dan ruang lingkup mata pelajaran umum.

Struktur dan muatan kurikulum ditelaah dan menghasilkan jadwal pelajaran untuk masing-masing kelas yang menjadi perencanaan dan siap untuk dilaksanakan. Dengan disusun dan dilaksanakannya pembelajaran berdasarkan jadwal pelajaran yang ada maka mempermudah penyampaian dan penerimaan materi pembelajaran dan dapat selesai tepat waktu.

2. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Masing-masing guru menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami) dan Qur'ani yang menjadi ciri khas MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung. Penyusunan silabus dan RPP dilakukan oleh masing-masing guru sebelum memasuki tahun ajaran baru. Silabus dan RPP disusun lengkap sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)-nya masing-masing.¹⁹

Peneliti menganalisis salah satu silabus dan RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang disusun oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terbaik. Al-Qur'an Hadis dipilih karena MI Al Falah menekankan pada pembentukan generasi Qur'ani, sehingga sangatlah sesuai. Dan pemilihan silabus dan RPP dari mahasiswa PPL adalah karena silabus dan RPP tersebut telah mengalami bimbingan dari guru pamong, dosen pembimbing lapangan, dan persetujuan Kepala Madrasah, apalagi yang disusun oleh mahasiswa terbaik selama PPL. Sehingga dapat dikategorikan bahwa silabus dan RPP tersebut layak untuk dianalisis.

Silabus dan RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk kelas VI semester II. Silabus yang disusun meliputi identitas silabus berupa bab dan pertemuan kemudian dibawahnya disusun tabel yang meliputi mata

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 27 Januari 2018, Wawancara dengan Ibu Julaiyah..., pada 6 Januari 2018, Observasi peneliti di MI Al Falah Sukowidodo Kelas IV A, pada tanggal 6 Januari 2018, Silabus dan RPP MI Al Falah (Lampiran 7 dan 8)

pelajaran, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.²⁰

Sedangkan RPP yang disusun meliputi:²¹

- a. Identitas RPP : berupa nama sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, bab, pembelajaran ke-, dan alokasi waktu.
- b. Kompetensi Inti (KI) : dicantumkan sesuai dengan kurikulum 2013.
- c. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi : kompetensi dasarnya adalah membaca QS. Al-Bayyinah dan indikatornya adalah menentukan cara membaca, menyebutkan hukum-hukum, dan membedakan cara membaca yang benar surat Al-Bayyinah.
- d. Tujuan Pembelajaran : disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.
- e. Materi Pembelajaran : cara membaca QS. Al-Bayyinah dan hukum bacaan dalam Q.S. Al-Bayyinah.
- f. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, dan drill.
- g. Langkah-langkah Pembelajaran : meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Langkah-langkah pembelajaran menjadi gambaran ketika melaksanakannya ke dalam pembelajaran.
- h. Penilaian : meliputi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian sebagai pengendalian yang harus dilakukan.
- i. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar : disesuaikan dengan materi dan metode pembelajaran yang dilaksanakan. Media yang digunakan adalah

²⁰ Catatan Arsip MI Al Falah Silabus Pembelajaran (Lampiran 7)

²¹ Catatan Arsip MI Al Falah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 8)

media yang mudah ditemukan yaitu: lembar kertas HVS, white board, spidol, penghapus. Bahan belajar berasal dari buku paket Al-Qur'an Hadis yang diperoleh dari perpustakaan sebagai sumber belajar.

3. Menyusun Rencana Aksi Madrasah (RAM)

Rencana Aksi Madrasah (RAM) berbentuk tabel yang berisi program-program yang akan dilaksanakan untuk jangka waktu satu tahun yaitu di tahun pelajaran 2017/2018. Rencana Aksi Madrasah (RAM) sebagai penelaahan dari Rencana Kerja Madrasah (RKM). Rencana Aksi Madrasah (RAM) memuat program-program perencanaan yang akan dilakukan untuk kedepannya berdasarkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang dikembangkan.²²

Berdasarkan Rencana Aksi Madrasah (RAM), MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung memiliki program-program perencanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut:²³

a. Integrasi melalui mata pelajaran keagamaan Islam dan umum (Kelompok A)

Integrasi melalui mata pelajaran keagamaan Islam dan umum direncanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara komprehensif, yaitu secara afektif, kognitif, dan psikomotorik. Perencanaannya dilakukan dengan menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan KI dan KD dengan

²² Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018 dan Wawancara dengan Ibu Julaiyah..., pada 6 Januari 2018

²³ Catatan Arsip Rencana Aksi Madrasah (Lampiran 9)

prinsip PAIKEMI dan Qur'ani untuk seluruh siswa kelas I sampai dengan kelas VI yang disampaikan oleh wali kelas masing-masing sekaligus sebagai penanggungjawab. Sehingga strategi yang digunakan beraneka ragam dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi demi tercapainya PAIKEMI dan Qur'ani tersebut.

b. Integrasi melalui muatan lokal (kelompok B)

Sama halnya dengan integrasi mata pelajaran keagamaan dan umum (kelompok A), integrasi melalui muatan lokal (kelompok B) juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas I sampai dengan VI secara komprehensif di bawah tanggung jawab guru kelas masing-masing. Strategi yang digunakan pun menyesuaikan situasi dan kondisi mata pelajaran, lingkungan, dan peserta didik. Semua tersebut untuk menghasilkan Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Islami (PAIKEMI), dan Qur'ani. Dan akhirnya bisa menghasilkan generasi Qur'ani dan berprestasi sesuai dengan Visi MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung.

c. Integrasi melalui ekstra/pengembangan diri (kelompok C)

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan diri peserta didik. Ekstrakurikuler di MI Al Falah terbagi menjadi dua yaitu wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu PRAMUKA dan ekstrakurikuler pilihan/penunjang meliputi olimpiade mata pelajaran, renang, drumband, sholawat, MTQ, dan UKS. Beberapa ekstrakurikuler di MI Al Falah dibina oleh guru MI Al Falah yakni olimpiade mata pelajaran, renang, dan UKS

serta pembina dari luar yakni drumband, sholawat, dan MTQ. Dengan direncanakan kegiatan ekstrakurikuler ini dan akhirnya dilaksanakan akan meningkatkan *softskills* peserta didik yang dapat berguna untuk masa depannya.

d. Pembiasaan-pembiasaan meliputi:

- 1) Pembinaan makharijul huruf dan tajwid bagi peserta didik kelas I dan II yang dibimbing oleh seorang hafidzah yang bernama Ustadzah Lilik supaya peserta didik baik dan benar bacaannya dari segi fashohah, tartil, tajwid, dan makhrojnya yang dididik sejak dini. Sehingga untuk ke depannya peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an yang fasih, tartil, dan sesuai dengan tajwid serta makhrojnya.
- 2) Tahfidz Al-Qur'an surat-surat di juz 30 mulai kelas III-IV direncanakan dengan cara muroja'ah atau mengaji bersama. Metode muroja'ah dipilih sebagai hasil dari pengembangan pada tahun kemarin yang menggunakan metode hafalan secara individual yang dirasa sulit.
- 3) *Green Education* meliputi Jum'at bersih, Jum'at sehat, dan Jum'at amal. *Green education* direncanakan untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Jum'at bersih direncanakan untuk melatih peserta didik selalu hidup bersih karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Jum'at sehat direncanakan agar pesertadidik juga sehat jasmani serta pada usia sekolah dasar anak sangatlah aktif bergerak. Dan Jum'at amal direncanakan untuk menghasilkan anak didik yang berkarakter dermawan, bahwa rezeki yang kita miliki sebagian ada hak orang lain.

- 4) Santunan anak yatim direncanakan untuk menghasilkan karakter seluruh peserta didik mulai kelas I sampai dengan VI yang dermawan. Sekaligus menanamkan pendidikan bahwa di sebgayaan harta kita terdapat harta mereka yaitu salah satunya anak yatim.
- 5) Dzikir jama'i direncanakan untuk menghasilkan peserta didik yang terbiasa mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dzikir jama'i ini direncanakan untuk seluruh peserta didik kelas I-VI dibawah tanggungjawab guru kelas masing-masing dengan menggunakan strategi pembinaan.
- 6) Istighotsah, yasin, dan tahlil bertujuan agar anak senantiasa berdo'a dan mendo'akan satu sama lain. Do'a merupakan wujud usaha batiniyah seorang hamba kepada Allah SWT. istighosah, yasin, dan tahlil ini diikuti oleh seluruh warga MI Al Falah dibawah tanggungjawab Ibu Julaikah dan Pak Sokhim dengan strategi pembinaan.
- 7) Sholat berjamaah direncanakan untuk shalat berjamaah baik fardlu yaitu Sholat Dhuhur dan sholat sunnah yaitu Sholat Dhuha. Dengan direncanakannya program ini dan dapat dilaksanakan bertujuan menghasilkan peserta didik yang terbiasa melakukan sholat baik fardhu maupun sunnah. Sholat harus dibiasakan sejak dini dan dengan sepenuh hati karena sholat adalah amal ibadah pertama dan utama yang akan dihisab pada hari kiamat kelak. Pembiasaan sholat berjamaah ini diikuti oleh seluruh warga MI Al Falah dibawah tanggung jawab seluruh guru dan Kepala Madrasah secara bergilir.

- 8) Kultum direncanakan bertujuan seluruh warga MI Al Falah khususnya siswa-siswinya dapat mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam karakternya. Pembiasaan kultum ini dibawah tanggungjawab Ibu Julaikah dan Pak Sokhim dan direncanakan menggunakan strategi ceramah yang diisi oleh Ibu Julaikah dan Pak Shokim secara bergantian.
- 9) *Good morning students* bertujuan agar peserta didik dapat mematuhi peraturan madrasah yakni datang tepat waktu dan dapat memiliki sikap takdzim kepada guru.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung dilakukan melalui integrasi mata pelajaran keagamaan Islam dan umum (kelompok A), integrasi muatan lokal (kelompok B), integrasi ekstra/pengembangan diri (kelompok C), dan melalui pembiasaan-pembiasaan yakni pembinaan makharijul huruf dan tajwid, tahfidz Al-Qur'an juz 30, *green education*, santunan anak yatim, dzikir jama'i, dan sholat berjama'ah (sholat Dhuhur dan sholat Dhuha).

1. Integrasi melalui mata pelajaran keagamaan Islam dan umum (Kelompok A)

Integrasi melalui mata pelajaran keagamaan Islam dan umum (kelompok A) dilakukan dengan menyampaikan mata pelajaran keagamaan Islam dan umum oleh guru kepada siswa yang disertai dengan

nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Integrasi melalui mata pelajaran lebih lengkapnya dilakukan dengan sesuai dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan KI dan KD dengan prinsip PAIKEMI dan Qur'ani.²⁴

Pendidik melakukan pembelajaran dalam tiga, meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. *Pertama*, pendidik melakukan pembukaan dengan salam, do'a dengan memberikan permainan menanyakan tanggal hari ini untuk memilih siswa sesuai nomor absennya dalam memimpin do'a, kemudian pendidik bertanya jawab dengan siswa tentang pentingnya berdo'a, dan terakhir memberikan apersepsi dengan menanyakan materi tentang materi sebelumnya.²⁵

Kedua, kegiatan inti meliputi fase eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada fase eksplorasi, peserta didik mengeksplor atau mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya terhadap materi hari itu dengan mendengarkan penjelasan pendidik mengenai hukum bacaan di dalam QS. Al-Baqarah dan kemudian melakukan komunikasi dengan bertanya jawab dengan guru. Selanjutnya fase elaborasi, pendidik menggunakan metode drill untuk melatih siswa dalam membaca QS. Al-Bayyinah secara berulang-ulang dan cepat. Dan pendidik dan peserta didik merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu.²⁶

²⁴ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018 dan Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

²⁵ Catatan Arsip Kurikulum Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 8)

²⁶ *Ibid.*,

Dengan menggunakan metode ceramah dan dril yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, menghasilkan kegiatan PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami) dan Qur'ani. Siswa aktif dalam bertanya jawab terkait materi pembelajaran. Inovatif, sebenarnya metode ceramah dan dril merupakan metode yang telah lama ada, namun untuk konteks materi pembelajaran ini metode tersebut dinilai pendidik paling tepat untuk diterapkan. Kreatif, pendidik memberikan variasi-variasi dalam menyampaikan pembelajaran seperti dengan tiba-tiba menunjuk peserta didik untuk memberikan contoh membaca salah satu ayat surat Al-Bayyinah yang baik dan benar sesuai dengan fashahah, tartil, makhroj, dan tajwidnya. Efektif atau tercapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, keefektivan dapat diketahui pada tahap penutup yang termasuk dari pengendalian. Menyenangkan, selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik merasa senang dengan penggunaan metode dril, karena tanpa disadari mereka telah mempelajari materi pembelajaran. Dan Islami, tentu semua yang diajarkan sesuai dengan agama Islam.

2. Integrasi melalui muatan lokal (kelompok B)

Sama halnya dengan mata pelajaran, muatan lokal (mulok) diajarkan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Prinsip-prinsip yang digunakanpun sama, yaitu berprinsip PAIKEMI dan Qur'ani. Muatan lokal MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung meliputi: Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Penjasorkes, Bahasa Jawa, Bahasa

Inggris, dan Pelestarian Lingkungan Hidup (PLH). Muatan lokal dilaksanakan sesuai dengan jawal pelajaran yang telah disusun untuk masing-masing kelas.²⁷

3. Integrasi melalui ekstra/pengembangan diri (kelompok C)

Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung yaitu:²⁸

- a. PRAMUKA : PRAMUKA menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti semua peserta didik. PRAMUKA dilakukan setiap hari Sabtu pada jam pelajaran pertama dan kedua.
- b. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS): UKS menjadi ekstrakurikuler penunjang yang dapat dipilih peserta didik yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, UKS dilaksanakan setiap hari Sabtu. Ekstrakurikuler UKS menjalin kemitraan dengan pihak puskesmas untuk membentuk dokter kecil.
- c. Olimpiade mata pelajaran: olimpiade mapel yang diterapkan di MI Al Falah meliputi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan matematika. Pelaksananya dibina oleh guru yang ahli dibidang mata pelajaran tersebut. Pembinaan olimpiade ini dilakukan sesuai dengan pelaksanaan olimpiade, guru melakukan pembinaan beberapa hari sebelum pelaksanaan olimpiade.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018, Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018, dan Catatan Arsip Kurikulum (Lampiran 6)

²⁸ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018 dan Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

- d. Drumband : sebagi salah satu ekstrakurikuler kesenian di MI Al Falah Sukowidodo, dilaksanakan setiap hari Sabtu yang dibina oleh pembina drumband. Ekstrakurikuler drumband menampilkan beberapa lagu Islami. Dengan lagu Islami dan dipadukan dengan seni drumband menjadikan drumband sebagai integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an sebab secara tidak langsung mendidik siswa untuk bertingkah laku mulia seperti syair-syair lagu yang dibawakan.
- e. Sholawat : latihan ekstrakurikuler sholawat dilaksanakan setiap hari Sabtu dan ditampilkan apabila ada acara-acara tertentu seperti perpisahan atau perlombaan. Ekstrakurikuler sholawat sebagai ekstra seni musik yang dipadukan dengan pembacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga dalam sholawat ini terjadi pengembangan yang semula bersholawat tidak disertai musik menjadi disertai musik. Sholawat yang dilakukan dengan ikhlas dan kontinyu cenderung menjadikan peserta didik yang tenang dan sebagai umat Islam memang seharusnya bersholawat kepada bagindanya yaitu Rasulullah SAW yang dihari kiamat hanya Rasulullah yang bisa memberikan syafa'at.
- f. MTQ : dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah pulang sekolah. MTQ dibina oleh orang luar yang bernama Bu Dra. Siti Asiah. MTQ menjadi salah satu ekstrakurikuler pilihan untuk kelas III-V. MTQ ini dilakukan setelah peserta didik mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, dan sesuai sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, selanjutnya kemampuan tersebut dikembangkan lagi dari sisi seni.

- g. Renang : dibina oleh guru olahraga setiap dua minggu sekali setiap hari Jum'at. Setelah sholat Jum'at anak-anak berkumpul di MI Al Falah dan kemudian berangkat bersama ke kolam renang. Renang sebagai salah satu kegiatan olah raga yang menyehatkan fisik dan mental pelakunya.

4. Pembiasaan-pembiasaan, meliputi:

- a. Pembinaan makharijul huruf dan tajwid: sasaran program ini adalah peserta didik kelas I dan II. Pembinaan makharijul huruf dilakukan oleh Ustadzah Lilik dari Tanjungsari, beliau adalah seorang hafidzah. Pembinaan dan kemampuan makharijul huruf dan tajwid merupakan hal yang penting dalam kemampuan membaca Al-Qur'an serta untuk menghafalkan Al-Qur'an juga dimulai dari membacanya. Sehingga dipilihlah seorang hafidzah untuk membina makhraj dan tajwid peserta didik MI Al Falah. Karena kemampuan dasar siswa adalah berbeda-beda, maka Ustadzah Lilik memukul rata dengan mengawali dari iqra' I. Selain membina makharijul huruf dan tajwid, Ustadzah Lilik juga mendidik adab peserta didik.²⁹

Peserta didik yang senang dan tanpa beban melakukan pembinaan ini berakibat pada kesuksesan hasil berupa peningkatan kemampuan peserta didik dalam hal membaca iqro' dan Al-Qur'an dan cenderung membuat anak gemar membaca Al-Qur'an. Pembinaan makharijul huruf dan tajwid dilaksanakan supaya peserta didik baik dan benar bacaannya dari segi fashohah, tartil, tajwid, dan makhrojnya yang dididik sejak

²⁹ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018, Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018, dan Observasi Peneliti di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018

dini. Sehingga untuk ke depannya peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an yang fasih, tartil, dan sesuai dengan tajwid serta makhrojnya.

- b. Tahfidz Al-Qur'an surat-surat di juz 30 mulai kelas III-IV : pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode muroja'ah. Muroja'ah dilakukan pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Pendidik terlebih dahulu mengajari membaca surat yang akan dihafalkan, kemudian mengajak peserta didik untuk membaca bersama-sama secara berulang-ulang. Muroja'ah tidak hanya dilakukan di madrasah saja, tetapi peserta didik juga melakukannya di rumah. Untuk mengetahui peserta didik melakukannya atautidak, maka dibuatlah buku penghubung berupa buku muroja'ah yang berisi tabel-tabel yang harus diisi. Tabel-tabel tersebut yaitu nomor, hari/tanggal, surat yang dibaca, ayat, membaca berapa kali, keterangan, tanda tangan orangtua, dan tanda tangan guru.³⁰

Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan amal sholeh yang dilakukan oleh setiap muslim. Al-Qur'an adalah wahyu yang dibaca berulang-ulang untuk dihafalkan dan dilakukan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Membaca secara berulang-ulang tanpa disadari akan membuat pembaca tersebut menjadi hafal. Halafan yang dilakukanpun juga menjadi lebih mudah dan tanpa beban. Sehingga capaian hafalan *juz amma* dapat tercapai sesuai dengan target atau standar-standar yang diinginkan.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018, Wawancara dengan Ibu Julaiyah..., pada 16 Januari 2018, dan Observasi pada 16 Januari 2018

- c. *Green Education*: meliputi Jum'at sehat, Jum'at bersih, dan Jum'at amal. Jum'at sehat adalah seluruh peserta didik melakukan senam pagi. Kemudian Jum'at bersih adalah seluruh peserta didik melakukan bersih-bersih halaman madrasah dengan mencabut rumput atau menyiram tanaman dan melakukan penanaman tanaman di sekitar halaman MI Al Falah. Dan Jum'at amal adalah peserta didik mengumpulkan infaq.³¹ Pembiasaan *green education* yang berulang-ulang dan dengan ikhlas cenderung membuat anak berperilaku sehat, bersih karena kebersihan adalah sebagian dari iman, dan dermawan karena disebagian harta kita terdapat harta orang lain yang harus diberikan.
- d. Santunan anak yatim, dilakukan setahun dua kali. Dana untuk melakukan santunan anak yatim diperoleh dari sisa infaq dalam Jum'at amal karena infaq itu digunakan untuk kepentingan kelas seperti menjenguk siswa yang sedang sakit atau sedang tertimpa ujian dan ditambah dari pengumpulan uang mendekati tanggal pelaksanaan pemberian santunan yang berasal dari peserta didik, kepala madrasah, guru-guru, dan yayasan. Anak yatim yang diberi santuan berasal dari siswa MI Al Falah. Anak yatim yang menjadi sasaran dalam perencanaan pemberian santunan adalah mereka yang bersekolah di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung. Santunan anak yatim

³¹ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018, Wawancara dengan Ibu Julaiyah..., pada 6 Januari 2018, dan Observasi pada 26 Januari 2018

direncanakan untuk dilaksanakan setiap dua tahun sekali yaitu di bulan Muharrom dan Ramadhan.³²

Menyantuni anak yatim merupakan amal sholeh yang menjadi sunnah untuk dilakukan. Pembiasaan pemberian santunan anak yatim membuat peserta didik senantiasa bersyukur karena orang tuanya masih hidup dan bagi peserta didik yang orang tuanya telah meninggal dunia akan dapat terlibur. Dan secara keseluruhan cenderung membuat peserta didik semakin takdzim dengan orang tua, menghormati, dan mendo'akannya.

- e. Dzikir jama'i : dilaksanakan di kelas masing-masing dan dibaca bersama-sama teman satu kelas. Lafadz dzikir yang diucapkan setiap hari adalah berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Jadwal dzikir jama'i seperti yang tertera dalam tabel di bawah ini:³³

Tabel. 5.1 Jadwal Dzikir Jama'i

No.	Hari	Lafadz yang Dibaca
1.	Senin	" <i>Laa haula wa laa quwwata illa billahil 'ali yil adzim</i> " 100×
2.	Selasa	" <i>Yaa Allah</i> " 100×
3.	Rabu	" <i>Astaghfirullah</i> " 100×
4.	Kamis	" <i>Subhanallah wa bihamdihi</i> " 100×
5.	Jum'at	" <i>Allahumma sholi 'ala sayyidina muhammad</i> " 100×
6.	Sabtu	" <i>Laa illaha illa Allah</i> " 100×
7.	Minggu	" <i>Yaa hayyu yaa qamim</i> " 100×

³² Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018 dan Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

³³ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018, Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

Sebagian besar peserta didik menggunakan tasbeih dan sebagian kecil menggunakan ruas jari.³⁴ Berdzikir menjadi kegiatan dalam menggalang spiritualitas peserta didik karena selalu mengingat Allah. Peserta didik dengan senang hati melaksanakan dzikir jama'i yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Dzikir jama'i menciptakan karakter peserta didik yang senantiasa berdzikir atau mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi.

- f. Shalat berjamaah: dilakukan untuk Sholat Dhuhur dan Sholat Dhuha. Sholat Dhuhur berjamaah dilakukan sebelum pulang sekolah di hari Senin sampai dengan Kamis. Sholat Dhuha berjamaah dilakukan pada hari Rabu dan Kamis pagi sebelum memulai mata pelajaran.³⁵ Allah SWT. telah memerintahkan hamba-Nya untuk mengerjakan sholat dan sholat merupakan amal ibadah pertama yang akan dihisab. Peserta didik dalam mengerjakan sholat diperlukan pembiasaan sejak dini, supaya tidak ada beban ketika melakukannya. Sehingga pembiasaan sholat berjamaah ini cenderung membuat peserta didik untuk terbiasa melakukan sholat baik fardhu maupun sunnah, dan tidak perlu diperintah ataupun diingatkan untuk sholat baik di sekolah maupun di rumah.

³⁴ Pengamatan langsung pada tanggal 16 Januari 2018

³⁵ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018, Wawancara dengan Ibu Julaiyah..., pada 6 Januari 2018, dan Observasi langsung pada tanggal 16 Januari 2018

C. Pengendalian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung

Pengendalian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung dilakukan dengan menyusun serta melaksanakan tata tertib peserta didik, melakukan penilaian pembelajaran autentik, pembiasaan-pembiasaan (istighosah, yasin, dan tahlil, *good morning students*, dan kultum), dan pengendalian oleh peserta didik.

1. Menyusun serta melaksanakan tata tertib peserta didik

Tata tertib peserta didik MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung terdiri dari tiga hal, yaitu:³⁶

a. Tata tertib waktu masuk dan pulang serta kegiatan yang harus diikuti

Semua peserta didik mulai kelas I hingga kelas VI wajib datang pada pukul 07.00 WIB. Sedangkan waktu pulang dibedakan menjadi tiga, yakni di hari Senin sampai dengan Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Peserta didik kelas I dan II pulang pukul 11.00 WIB di hari Senin sampai dengan Kamis, sedangkan kelas III-VI pulang pukul 12.30 WIB. Peserta didik kelas I dan II pulang pukul 10.00 WIB di hari Jum'at, sedangkan kelas III-VI pulang pukul 10.30 WIB. Dan peserta didik kelas I serta II pulang pukul 11.00 WIB di hari Sabtu, sedangkan kelas III-VI pulang pukul 11.30. Perbedaan jadwal pulang disebabkan karena alokasi waktu belajar per minggu peserta didik yang berbeda. Perbedaan tersebut tertulis di dalam struktur kurikulum.

³⁶ Artefak Fisik Tata Tertib Peserta Didik MI Al Falah, pada tanggal 16 Januari 2018

b. Tata tertib berpakaian

Tata tertib berpakaian meliputi: (1) Semua peserta didik wajib mengenakan seragam putih hijau, berdasi, berjilbab/berkopiah di hari Senin dan Selasa. (2) semua peserta didik wajib mengenakan seragam khas MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung di hari Rabu dan Kamis. (3) Semua peserta didik wajib mengenakan seragam PRAMUKA lengkap di hari Jum'at dan Sabtu. (4) Semua peserta didik wajib mengenakan seragam olah raga sesuai jadwal pelajaran olah raga di kelas masing-masing. (5) Semua peserta didik putri dilarang memakai perhiasan yang berlebihan. (6) Semua peserta didik putra dilarang berambut gondrong.

c. Tata tertib kelas

Tata tertib kelas meliputi: (1) Semua peserta didik wajib berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. (2) Ketua kelas segera menghubungi guru piket apabila setelah sepuluh menit guru belum berada di kelas. (3) Semua Peserta didik yang terlambat diwajibkan izin kepada guru piket sebelum memasuki kelas. (4) Semua peserta didik wajib mengumpulkan tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) berbubuhkan tanda tangan wali murid serta tidak boleh dikerjakan di madrasah. (5) Semua peserta didik dilarang meninggalkan kelas tanpa seijin guru, (6) Semua peserta didik yang tidak masuk harus meminta izin kepada guru/wali kelas. (7) Semua peserta didik dilarang mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung. (8) semua peserta didik wajib menjaga kebersihan,

kerapian, dan keindahan kelasnya. (9) Semua peserta didik tidak diperkenankan membawa *handphone*, makan, minum, dan tidur di kelas selama pembelajaran berlangsung.

d. Sanksi

Bagi peserta didik yang melanggar tata tertib akan diberi peringatan secara lisan, namun jika masih melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi lebih lanjut.

Tata tertib peserta didik MI Al Falah Sukowidodo adalah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan oleh seluruh peserta didik MI Al Falah Sukowidodo. Tata tertib disusun dan dilaksanakan sebagai kegiatan pengendalian agar peserta didik senantiasa tertib dalam bertingkah laku di lingkungan MI Al Falah Sukowidodo. Tata tertib peserta didik ditempel di dinding masing-masing kelas untuk dibaca, dipahami, dan dilaksanakan oleh peserta didik. Tata tertib tersebut juga dilengkapi sanksi yang diterapkan bagi peserta didik yang melanggar tata tertib. Sanksi yang diberikan berupa peringatan hingga pemanggilan orang tua atau wali murid.

Tata tertib yang disusun dan diterapkan berulang-ulang menjadi pembiasaan baik yang dilakukan dengan ikhlas cenderung mampu menciptakan anak yang terbiasa disiplin dan lebih teratur dalam menempuh pendidikan di madrasah. Sehingga, dengan adanya tata tertib sebagai wujud pengendalian, maka tujuan yang diinginkan lebih mudah dicapai.

2. Melakukan penilaian pembelajaran autentik

Penilaian pembelajaran autentik ini dilaksanakan sesuai dengan Misi MI Al Falah yang ke-8 yang berbunyi “*Melaksanakan penilaian berbasis autentik*” dan juga di dalam standar penilaian yang ke-4 yang berbunyi “*Terlaksananya penilaian yang berdasarkan penilaian autentik*”. Penilaian autentik adalah penilaian dalam tiga ranah yang meliputi penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik.³⁷ Penilaian afektif (sikap) terbagi atas dua yaitu sikap spritual (Kompetensi Inti I) dan sikap sosial (Kompetensi Inti II). Pendidik menggunakan daftar cek yang diisi dari hasil observasi atau pengamatan terhadap sikap masing-masing peserta didik. Penilaian kognitif (Kompetensi Inti III) dilakukan pendidik dengan menggunakan tes tertulis. Dan untuk penilaian keterampilan (Kompetensi Inti IV) dilakukan dengan unjuk kerja.³⁸

Pertama, penilaian sikap spritual yang dilakukan meliputi ketaatan beribadah, perilaku syukur, berdo’a sebelum serta sesudah melakukan sesuatu, dan toleransi dalam beribadah. *Kedua*, penilaian sikap sosial perubahan tingkah laku meliputi percaya diri, disiplin, dan kerjasama yang diisi dengan memberikan centang pada masing-masing kolom dengan Belum Terlihat (BT), Mulai Terlihat (MT), Mulai Berkembang (MB), atau dengan Sudah Membudaya (SM).³⁹

³⁷ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018 dan Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

³⁸ Catatan Arsip Silabus dan RPP MI Al Falah (Lampiran 7 dan 8)

³⁹ Catatan Arsip RPP MI Al Falah (Lampiran 8)

Ketiga, penilaian kognitif dengan meminta siswa untuk memberikan contoh contoh lafadz dalam QS. Al-Bayyinah yang sesuai dengan hukum bacaan idzhar, ikhfa', idghom bi gunnah, idghom bila gunnah, dan iqlab.

Keempat, penilaian psikomotorik berupa unjuk kerja (*performance test*) dilakukan dengan meminta siswa untuk menunjukkan kelancaran, akurasi, pelafalan, dan intonasi.⁴⁰

3. Pembiasaan-pembiasaan, meliputi:

a. Istighotsah, yasin, dan tahlil

Istighotsah, yasin, dan tahlil dilakukan pada hari Jum'at pertama ditiap-tiap bulan. Seluruh peserta didik mulai kelas I sampai dengan kelas VI berkumpul di teras bawah diikuti oleh guru-guru dan Kepala Madrasah sembari mengecek apakah masih ada peserta didik yang berada di kelas. Kemudian salah satu guru berdiri di depan untuk memimpin kegiatan istighosah, yasin, dan tahlil. Kegiatan tersebut diawali dengan mendo'akan kebaikan para pewakaf yayasan, keluarga pewakaf, pengelola yayasan, guru-guru dan kepala madrasah, petugas madrasah, komite, wali murid, dan peserta didik. Kepada mereka yang telah berpulang ke rahmatullah semoga diterima segala amal kebbaikannya dan diampuni dosa-dosanya. Dan khususnya untuk peserta didik semoga diberi kelancaran, kemudahan, kesehatan, menjadi anak yang berguna, dan menjadi anak yang berkarakter mulia yaitu yang berdasarkan Al-Qur'an. Kemudian dilanjut dengan pembacaan

⁴⁰ *Ibid.*,

istighosah, yasin, tahlil, asma'ul husna, sholawat irfan, dan ditutup dengan membaca hamdalah dan do'a penutup majlis. Ketika membaca yasin peserta didik membawa buku Yasin. Dan ketika membaca asmaul husna dan sholawat irfan peserta didik membawa dua lembar kertas yang dipres mika yang masing-masing lembar berisi asmaul husna dan sholawat irfan.⁴¹

Istighosah, yasin, dan tahlil menggalang spiritualitas dengan selalu mengingat bahwa semua manusia pasti akan mati dan selain berusaha semaksimal mungkin dalam segala hal, juga harus diiringi dengan do'a. Istighosah, yasin, dan tahlil cenderung membuat peserta didik menjadi manusia yang sesungguhnya, yaitu *khalifah fil ardh* (dengan berusaha semaksimal mungkin) dan hamba Allah (dengan selalu berdo'a dan mendo'akan). Do'a merupakan wujud usaha batiniah seorang hamba kepada Allah SWT.

b. *Good morning students*

Good morning students dilakukan dengan cara tebar salam dan cium tangan oleh peserta didik. Seluruh pendidik dan tenaga pendidikan datang lebih awal dibanding murid yakni pukul 06.30 WIB, kemudian berbaris di dekat gerbang untuk menyambut murid yang baru tiba di madrasah. *Good morning students* menanamkan sikap sosial untuk menghormati atau takdzim terhadap pendidik serta menggalang silaturahmi antara guru dengan murid karena cium tangan dan tebar

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 27 Januari 2018, Wawancara dengan Ibu Julaiyah..., pada 16 Januari 2018, dan Pengamatan langsung pada tanggal 2 Februari 2018

senyum, dan juga untuk mendidik disiplin karena untuk melakukan *good morning students* peserta didik harus datang tepat waktu atau sebelum bel masuk berbunyi. Apabila ada siswa yang terlambat maka dikenai sanksi. Sanksi yang diberikan beragam, setidaknya harus mendapat izin dari guru piket terlebih dahulu sebelum masuk kelas.⁴² *Good morning students* dilakukan berawal dari niat dan tanpa paksaan. Sehingga menimbulkan potensi untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu dan mengoreksi diri apabila peserta didik terlambat ke sekolah agar tidak mengulanginya lagi.

c. Kultum (kuliah tujuh menit)

Kultum (kuliah tujuh menit) dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis setelah melakukan pembiasaan sholat Dhuha. Guru yang bertugas menyampaikan kultum adalah Pak Sokhim dan Bu Julaikah, mereka melakukannya secara bergantian, misalnya Pak Sokhim di Hari Rabu, maka Bu Julaikah di Hari Kamis. Materi kultum yang disampaikan berhubungan dengan karakter yang mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.⁴³ Kultum menjadi pengendalian pendidikan karakter peserta didik MI Al Falah karena selain menambah wawasan peserta didik, kultum mampu terus menerus mendidik dan mengingatkan tentang bagaimana berkarakter yang sesuai dengan Al-Qur'an. Pemberian kultum yang berulang-ulang tersebut cenderung membuat anak untuk

⁴² Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018, Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018, dan Pengamatan langsung pada tanggal 16 Januari 2018

⁴³ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018, Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018, dan Pengamatan langsung pada tanggal 16 Januari 2018

selalu ingat dan melakukan apa yang pendidik sampaikan. Jika itu benar maka dilakukan dan jika itu salah maka ditinggalkan, hal-hal tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga menjadikan peserta didik yang cenderung berkarakter Al-Qur'an.

4. Pengendalian oleh peserta didik

Peserta didik melakukan pengendalian terhadap perilaku peserta didik lainnya secara spontan dengan memberi teguran, mengingatkan temannya, memberi ajakan, dan melaporkan kepada guru. Pengendalian tersebut misalnya: menegur peserta didik lain yang tidak bersungguh-sungguh dalam berdo'a, mengingatkan peserta didik lain untuk segera melakukan piket, mengingatkan temannya untuk membuang sampah pada tempatnya, mengajak temannya untuk segera melaksanakan Sholat Dhuhur berjama'ah, dan melaporkan teman laki-lakinya yang berambut gondrong.⁴⁴ Pengendalian yang dilakukan oleh peserta didik terhadap perilaku peserta didik lainnya berasal dari hati nurani peserta didik, dilakukan dengan ikhlas, dan berulang-ulang cenderung menciptakan peserta didik yang peduli dengan sosialnya dan untuk menggalang karakter instropeksi diri atau muhasabah sebelum melakukan pengendalian terhadap temannya.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018, Wawancara dengan Ibu Julaiyah..., pada 16 Januari 2018, dan Observasi Peneliti